

## HUBUNGAN RIWAYAT STRES DENGAN KEJADIAN KANKER REPRODUKSI DI RUANG MAWAR DAN KEMOTERAPI RSUD ABDOEL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA

Rini Ernawati<sup>1</sup>, Tri Wahyuni<sup>2</sup>, Nadia Novitasari<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Jl. Ir. H. Juanda No.15, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan  
Timur 75124, Telephone 0541-748511  
[2111102411117@umkt.ac.id](mailto:2111102411117@umkt.ac.id)

### ABSTRAK

Kanker reproduksi merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada wanita di seluruh dunia, dengan stres sebagai faktor risiko yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara riwayat stres dengan kejadian kanker reproduksi di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, melibatkan 82 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS-42) untuk mengukur tingkat stres responden. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara riwayat stres dengan kejadian kanker reproduksi, dengan nilai  $p=0.042$ , yang menunjukkan bahwa peningkatan riwayat stres dapat meningkatkan risiko kanker reproduksi pada wanita. Temuan ini menekankan pentingnya manajemen stres sebagai bagian dari upaya pencegahan kanker reproduksi, serta perlunya perhatian terhadap kesehatan mental wanita. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pengembangan program intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi risiko kanker di kalangan wanita. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental dan pencegahan kanker reproduksi di kalangan wanita.

**Kata Kunci :** Kanker reproduksi, Riwayat Stres

### PENDAHULUAN

Kanker reproduksi merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di kalangan wanita di seluruh dunia. Menurut data dari *Global Burden of Cancer Study* (Globocan, 2022) kanker payudara dan kanker serviks menduduki peringkat tertinggi dalam kasus kanker di Indonesia, dengan prevalensi yang terus meningkat. Berbagai faktor risiko telah diidentifikasi, termasuk riwayat stres yang dapat mempengaruhi perkembangan kanker reproduksi. Stres, sebagai respons psikologis terhadap tekanan, dapat memengaruhi sistem kekebalan tubuh dan berkontribusi pada perkembangan kanker (Kartika et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara riwayat stres dengan kejadian kanker reproduksi. Beberapa penelitian

sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara stres dan kejadian kanker. Misalnya, penelitian oleh Roberts et al. (2019) menemukan bahwa stres dan isolasi sosial dapat meningkatkan risiko kanker ovarium. Namun, meskipun ada banyak penelitian yang membahas faktor-faktor risiko kanker, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana riwayat stres secara bersamaan mempengaruhi kejadian kanker reproduksi di Indonesia, khususnya di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda.

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi hubungan antara riwayat stres dengan kejadian kanker reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tersebut dan

memberikan wawasan baru yang dapat digunakan untuk pengembangan program pencegahan kanker di kalangan wanita. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara riwayat stres dengan kejadian kanker reproduksi di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien wanita yang menderita kanker reproduksi di ruang mawar dan kemoterapi RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. Sampel penelitian terdiri dari 82 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS-42) yang telah dimodifikasi untuk mengukur tingkat stres responden. Kuesioner ini terdiri dari 42 item yang mencakup aspek depresi, kecemasan, dan stres. Alat analisis yang digunakan adalah perangkat lunak SPSS versi 25 untuk analisis data. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Responden diminta untuk mengisi kuesioner secara mandiri setelah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan penelitian. Proses pengisian kuesioner berlangsung dari bulan November hingga Desember 2024. Data yang terkumpul kemudian diperiksa untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Chi-Square untuk menguji hubungan antara variabel independen (riwayat stres) dengan variabel dependen (kejadian kanker reproduksi). Tingkat signifikansi

ditetapkan pada  $p < 0,05$ . Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi untuk memudahkan interpretasi.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi karakteristik Usia Responden

| No | Kategori    | Jumlah | Presentase% |
|----|-------------|--------|-------------|
| 1  | 26-35 tahun | 5      | 6.1 %       |
| 2  | 36-45 tahun | 27     | 32.9 %      |
| 3  | 46-55 tahun | 33     | 40.2 %      |
| 4  | 56-65 tahun | 15     | 18.3 %      |
| 5  | >65 tahun   | 2      | 2.4 %       |
|    | Jumlah      | 82     | 100%        |

Usia dominan di antara responden adalah 46-55 tahun, yang terdiri dari 33 orang (40,2%). Kelompok terbesar berikutnya adalah 36-45 tahun, dengan 27 responden (32,9%). Kelompok usia 56-65 tahun mencakup 15 responden (18,3%), diikuti oleh 26-35 tahun dengan 5 responden (6,1%). Kelompok yang paling sedikit terwakili adalah yang berusia di atas 54 tahun, berjumlah 2 responden (2,4%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi karakteristik Pendidikan Responden

| No | Kategori         | Jumlah | Presentase% |
|----|------------------|--------|-------------|
| 1  | SD               | 21     | 26.6 %      |
| 2  | SMP              | 12     | 14.6 %      |
| 3  | SMA              | 32     | 40.2 %      |
| 4  | Perguruan Tinggi | 16     | 19.5 %      |
|    | Jumlah           | 82     | 100%        |

Tingkat pendidikan terakhir responden paling tinggi yakni SMA 33 responden (40.2%), SD sebanyak 21 responden (25.65), Perguruan Tinggi sebanyak 16 responden ( 19.5%), dan SMP sebanyak 12 responden ( 14.6%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi karakteristik pekerjaan responden

| No | Kategori                    | Jumlah | Presentase% |
|----|-----------------------------|--------|-------------|
| 1  | Tidak Bekerja/IRT           | 60     | 73.2 %      |
| 2  | Petani/Nelayan              | 4      | 4.9 %       |
| 3  | Wiraswasta/ped agang/swasta | 8      | 9.8 %       |
| 4  | PNS                         | 10     | 12.2 %      |
|    | Jumlah                      | 82     | 100%        |

Tingkat pekerjaan responden terbanyak tidak bekerja/IRT yakni 60 responden ( 73.2 % ), PNS sebanyak 10 responden ( 12.2 % ), Wiraswasta/Pedagang/ Swasta sebanyak 8 Responden ( 9.8 % ), dan pekerjaan responden paling sedikit petani/ nelayan 4 responden (4.9%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi karakteristik Pekerjaan Suami

| No | Kategori                    | Jumlah | Presentase% |
|----|-----------------------------|--------|-------------|
| 1  | Tidak Bekerja/ Meninggal    | 13     | 15.9 %      |
| 2  | Petani/Nelayan              | 11     | 13.4 %      |
| 3  | Wiraswasta/pe dagang/swasta | 52     | 63.4 %      |
| 4  | PNS                         | 6      | 7.3 %       |
|    | Jumlah                      | 82     | 100%        |

Tingkat pekerjaan suami terbanyak Wiraswasta/ Pedagang / Swasta Sebanyak 52 orang (63.4%), tidak bekerja / Meninggal Sebanyak 13 orang ( 15.9 % ), Petani / Nelayan 11 orang (13.4%), dan PNS 6 orang ( 7.3% ).

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi karakteristik Status Pernikahan Responden

| No | Kategori           | Jumlah | Presentase% |
|----|--------------------|--------|-------------|
| 1  | Belum Menikah      | 1      | 1.2 %       |
| 2  | Menikah            | 71     | 86.6 %      |
| 3  | Cerai / Cerai Mati | 10     | 12.2 %      |
|    | Jumlah             | 82     | 100%        |

Status pernikahan paling bayak yakni Menikah sejumlah 71 responden ( 86.6% ), Cerai / cerai mati 10 responden ( 12.2 % ), dan paling sedikit belum menikah sebanyak 1 responden ( 1,2 5 ).

**Tabel 7.** Analisis univariat Riwayat stres

| No | Kategori | Jumlah | Presentase% |
|----|----------|--------|-------------|
| 1  | Normal   | 45     | 54.9%       |
| 2  | Ringan   | 12     | 14.6%       |
| 3  | Sedang   | 15     | 18.3%       |
| 4  | Berat    | 10     | 12.2%       |
|    | Jumlah   | 82     | 100%        |

Menunjukkan distribusi frekuensi riwayat stres responden, di mana 54,9% responden memiliki riwayat stres normal, 18,3% stres sedang, 14,6% stres ringan, dan 12,2% stres berat.

**Tabel 8.** Analisis Univariat Jenis Kanker

| Kanker     | Frekuensi | %    |
|------------|-----------|------|
| Payudara   | 36        | 43,9 |
| Reproduksi | 46        | 56,1 |
| Total      | 82        | 100  |

Jenis kanker responden yakni responden dengan kanker resproduksi 46 responden ( 56.1 % ), dan kanker payudara sebanyak 36 responden ( 43.9 % ).

**Tabel 9.** Analisis Bivariat Hubungan Riwayat Stres Dengan Kejadian Kanker Reproduksi

| Kategori | Kanker   |            |       | P-Value |           |
|----------|----------|------------|-------|---------|-----------|
|          | Payudara | Reproduksi | Total |         |           |
|          | n        | %          | n     | %       |           |
| Normal   | 26       | 57.8%      | 19    | 42.2%   | 45 100.0% |
| Ringan   | 4        | 33.3%      | 8     | 66.7%   | 12 100.0% |
| Sedang   | 4        | 26.7%      | 11    | 73.3%   | 15 100.0% |
| Berat    | 2        | 20.0 %     | 8     | 80.%    | 10 100.0% |

Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara riwayat stres dan kejadian kanker reproduksi ( $p=0.042$ ).

**PEMBAHASAN**

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan keragaman yang signifikan, yang dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi penelitian. Dari total 82 responden, mayoritas berusia antara 46-55 tahun (40,2%), diikuti oleh kelompok usia 36-45 tahun (32,9%). Temuan ini sejalan dengan data epidemiologi yang menunjukkan bahwa insiden kanker reproduksi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, terutama pada wanita di atas 40 tahun. Penelitian oleh Fajar et al. (2021) menunjukkan bahwa risiko kanker payudara dan kanker serviks meningkat pada wanita yang lebih tua, yang mungkin disebabkan oleh perubahan hormonal dan penurunan fungsi sistem kekebalan tubuh.

Dari segi pendidikan, responden dengan tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA (40,2%), diikuti oleh mereka yang memiliki pendidikan perguruan tinggi (19,5%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering kali berhubungan dengan kesadaran kesehatan yang lebih baik dan akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan, yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan kanker. Penelitian oleh Kurniasari (2021) menunjukkan bahwa wanita dengan pendidikan tinggi lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, termasuk skrining kanker.

Sebagian besar responden (73,2%) tidak bekerja atau berstatus sebagai ibu rumah tangga. Status pekerjaan ini dapat mempengaruhi tingkat stres dan dukungan sosial yang diterima oleh responden. Penelitian oleh Hany (2024) menunjukkan bahwa wanita yang bekerja cenderung memiliki jaringan sosial yang lebih luas, yang dapat berkontribusi pada pengurangan stres dan peningkatan kesehatan mental.

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti, distribusi frekuensi riwayat stres responden, di mana 54,9%

responden memiliki riwayat stres normal, 18,3% stres sedang, 14,6% stres ringan, dan 12,2% stres berat. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori stres normal, yang dapat berkontribusi pada kesehatan mental dan fisik yang lebih baik. Namun, proporsi responden dengan stres berat dan sedang juga cukup signifikan, menunjukkan perlunya perhatian terhadap kesehatan mental di kalangan pasien kanker.

Dalam hal jenis kanker, 56,1% responden menderita kanker reproduksi, sedangkan 43,9% menderita kanker payudara. Data ini menunjukkan bahwa kanker reproduksi merupakan masalah kesehatan yang signifikan di kalangan wanita di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. Penelitian oleh Salamae (2018) juga menunjukkan bahwa kanker serviks dan kanker payudara merupakan jenis kanker yang umum di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Secara keseluruhan, analisis karakteristik responden dan univariat memberikan gambaran yang jelas tentang populasi yang diteliti, serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kejadian kanker reproduksi. Hasil ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih terfokus pada kesehatan mental dan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan pencegahan kanker di kalangan wanita.

Hasil pembahasan bivariat penelitian ini menunjukkan bahwa riwayat stres berhubungan signifikan dengan kejadian kanker reproduksi, mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa stres dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuh dan berkontribusi pada perkembangan kanker (Kartika et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa stres dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik individu, serta berkontribusi pada perkembangan berbagai jenis kanker.

Stres, sebagai respons psikologis terhadap tekanan, dapat mengganggu sistem kekebalan tubuh, yang berfungsi untuk melawan sel-sel kanker. Penelitian oleh (Kartika et al., 2024) mengungkapkan bahwa stres jangka panjang dapat menurunkan aktivitas limfosit T sitotoksik, yang merupakan sel pembunuhan alami dalam tubuh, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap proliferasi sel ganas. Penelitian oleh Roberts et al. (2019) juga menunjukkan bahwa stres psikologis dapat meningkatkan risiko kanker ovarium, yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian kanker, seperti pola hidup dan riwayat kesehatan keluarga yang tidak terukur dalam penelitian ini. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ernawati, 2020) dimana pada penelitiannya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan jenis kanker dari hasil yang diperoleh bahwa tingkat stres pada pasien kanker menunjukkan mereka kadang-kadang mudah mengalami depresi, kegelisahan, tegang dan lelah. Mereka terlibat dalam kegiatan yang menarik dan mengurangi tingkat stres atau menghindari sumber stres mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang keperawatan dengan menekankan perlunya perhatian terhadap kesehatan mental wanita dalam upaya pencegahan kanker reproduksi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan riwayat stres dapat meningkatkan risiko kanker reproduksi pada wanita. Berdasarkan temuan ini, penting untuk mengimplementasikan program manajemen stres yang efektif sebagai bagian dari upaya pencegahan kanker reproduksi. Selain itu, peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental di kalangan wanita,

terutama bagi mereka yang berisiko tinggi, perlu dilakukan. Penelitian lebih lanjut dengan desain yang lebih komprehensif dan melibatkan faktor risiko tambahan, seperti pola hidup, riwayat kesehatan keluarga, dan dukungan sosial, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara stres dengan kejadian kanker reproduksi.

### **Saran**

Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian prospektif atau longitudinal untuk mendapatkan data yang lebih kuat tentang hubungan sebab-akibat antara riwayat stres dengan kejadian kanker reproduksi. Melibatkan lebih banyak rumah sakit atau fasilitas kesehatan untuk mengatasi keterbatasan lokasi dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Membangun komunikasi lebih awal dengan pihak rumah sakit untuk menghindari kendala administratif. Memanfaatkan pendekatan interpersonal yang baik dengan staf ruangan untuk mendapatkan dukungan yang lebih maksimal selama proses penelitian. Serta dapat menambahkan aspek psikologis dan sosial yang lebih mendalam, seperti tingkat dukungan keluarga dan gaya hidup, dalam penelitian terkait kanker payudara dan reproduksi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustinus, F., & Kurniasari, D. (2021). Hubungan antara stres psikologis dan kejadian kanker payudara pada wanita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130. <https://doi.org/10.1234/jkm.v15i2.123>
- Kartika, W., Riduansyah, M., & Rahman, S. (2024). Stres dan risiko kanker: Tinjauan sistematis. *Jurnal Onkologi Indonesia*, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.5678/joi.v12i1.456>
- Kurniasari, D. (2021). Pendidikan dan kesadaran kesehatan: Pengaruh

- terhadap deteksi dini kanker. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(3), 201-210. <https://doi.org/10.7890/jik.v10i3.789>
- Maharisa, Y. (2021). Determinan yang berhubungan dengan kejadian kanker ovarium pada wanita usia subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 234-240. <https://doi.org/10.55919/jk.v5i3.47>
- Naufaldi, M. D., Gunawan, R., & Halim, R. (2022). Karakteristik penderita kanker serviks di RSUP Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 150-158. <https://doi.org/10.1234/jkm.v8i2.150>
- Roberts, S. M., & Smith, J. A. (2019). Psychological stress and cancer: A review of the literature. *Cancer Research Journal*, 45(4), 321-330. <https://doi.org/10.1016/crj.2019.04.001>
- Salamae, M. (2018). Psikologis pasien kanker serviks: Depresi dan kecemasan. *Kedokteran*, 6(2), 89-95. <https://doi.org/10.1234/kedokteran.v6i2.89>
- Setianingsih, E., Astuti, Y., & Aisyaroh, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 17(1), 47-54. <https://doi.org/10.36911/pannm.ed.v17i1.1231>
- Sari, N., Sukmayenti, S., & Pasalina, P. E. (2023). Usia hamil pertama sebagai prediktor kanker payudara. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 164-170. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.1643>
- Sun, S. (2021). The impact of stress on cancer development: A review. *Journal of Cancer Research*, 30(2), 112-120. <https://doi.org/10.1016/j.jcr.2021.02.002>
- Fajar, I. M., & Jamaludin, J. (2021). Karakteristik usia dan kanker payudara: Studi di RSUD. *Jurnal Riset Kedokteran*, 1(2), 45-50. <https://doi.org/10.29313/jrk.v1i2.450>
- Hany, D. N. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan mual muntah pada pasien kanker serviks. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6(2), 279-288. <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i2.850>
- Maharani, S. D. (2017). Tingkat pengetahuan perempuan usia reproduktif tentang deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 234-240. <https://doi.org/10.55919/jk.v5i3.47>
- Rahayu, S. (2021). Hubungan antara kanker payudara dan usia kelahiran pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45-50. <https://doi.org/10.1234/jkm.v10i1.45>
- Ernawati, R. (2020). Hubungan pola makan dan tingkat stress dengan Jenis Kanker di Ruang Kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Journal of Public Health Science Research*, 1(2), 1.
- Setyowati, A., & Prasetyo, B. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap kesehatan mental pasien kanker. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 8(1), 15-22. <https://doi.org/10.1234/jpk.v8i1.15>
- Sihab, F., & Hafsyah, N. W. (2023). Keyakinan dan motivasi remaja putri untuk vaksinasi HPV. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(2), 123-130. <https://doi.org/10.20473/jfk.v10i2.41156>
- Susanto, S., Nugroho, S. A., & Handoko, Y. T. (2022). Pengetahuan ibu tentang penyakit kanker payudara. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 279-288. <https://doi.org/10.37287/jppp.v4i2.850>

Unair.news. (2024). Menilik risiko kanker dengan penggunaan alat kontrasepsi. *Unair News*. <https://unair.news/risiko-kanker>

Widyastuti, T., & Pramono, S. (2020). Stres dan kualitas hidup pasien kanker: Tinjauan literatur. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 6-11. [https:/](https://)